

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern adalah salah satu topik pembahasan yang tidak terlepas oleh masyarakat baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Era modern memiliki dampak baik maupun buruk bagi setiap orang. Era modern tidak terlepas diperbincangkan oleh para ilmuwan, termasuk dalam lingkup Pendidikan. Hal itu ditandai dengan ada banyaknya masalah pendidikan. Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dedikasi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya perkelahian antar siswa maupun pelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang dibutuhkan penanganan dan pengobatan secara tepat melalui pemberian pendidikan karakter di semua tingkatan pendidikan.¹

Perkembangan ini juga berpengaruh pada pergaulan masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi asosial. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengaruh asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui

¹ Mulyassa, *Jurnal Implementasi Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, 2007, 7.

proses filterisasi. Pengaruh tersebut apabila dibiarkan akan merusak moral dan akhlak generasi muda, khususnya siswa.

Karakter menurut Hamdani Hamid dan Beni Ahmad yang dikutip dari Fuad Wahab, istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan Islam. Dalam berbagai kamus, karakter (*character*) dalam bahasa Arab diartikan *khuluq, sajiyyah, thab'u*. yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *syakhshiyah* atau *personality*, artinya kepribadian. Karakter merupakan sebuah watak, kepribadian yang dimiliki seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi, digunakan dalam membentuk individu untuk berperilaku dan berfikir sehingga membuat individu memiliki ciri khas tertentu. Karakter individu akan berkembang dengan adanya penguat yang tepat, yaitu pendidikan.²

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan “pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia”. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia,

² Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 30-31

sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal ini menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan karakter manusia khususnya generasi muda.³

Berkowitz dan Bier berpendapat pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.⁴ Nilai-nilai karakter sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya sehingga dapat memberi kontribusi positif kepada lingkungannya.

Dalam buku yang dicatat oleh Muchlas Samani dan Hariyanto dengan judul Konsep dan Model Pendidikan Karakter, pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁵

Proses pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Proses pelaksanaan pendidikan

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 UU

⁴ Berkowitz, M.W and Bier, Melinda, C, *What Works In Character Education: A Research – driven guide for educatory*, (Washington, DC: University of Missouri-St Louis, 2005), h.7

⁵ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 41-42.

karakter mengandung tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Penanaman aspek *moral knowing* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *moral feeling* dan *moral action* ditanamkan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Dari ketiga komponen, aspek *moral action* harus dilaksanakan terus menerus melalui pembiasaan diri setiap hari.

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah dalam membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, bertoleransi tinggi, karena pendidikan karakter lebih menekankan pada aspek nilai universal. Pendidikan karakter juga dapat dilakukan di lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dalam pendidikan formal, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran khusus, sedangkan pendidikan nonformal dapat melalui organisasi Gerakan Pramuka. Pengembangan pendidikan karakter melalui Gerakan Pramuka dalam bentuk kegiatan kepramukaan banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan saat ini.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka “ Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan dasa darma pramuka”.⁶ Pendidikan pramuka dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler pramuka adalah program atau kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang mengenalkan satya pramuka dan dasa darma pramuka yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka

karakter dan kemampuan siswa yang diselenggarakan oleh pihak sekolah atau instansi pendidikan lainnya. Gerakan Pramuka menurut Undang-Undang Tahun 2010 Nomor 131 bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pembina muda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Pelaksanaan pramuka disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SDN 2 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo lembaga tersebut intensif melaksanakan ekstrakurikuler pramuka. Melalui kegiatan pramuka sekolah ini menanamkan karakter toleransi. Diantara kegiatan yang dilakukan sebagai usaha untuk pendidikan karakter toleransi adalah mengembangkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan potensi, bakat minat, rasa tanggung jawab sosial siswa, menumbuhkan rasa menghormati sesama teman maupun orang yang lebih tua, menghargai setiap perbedaan pendapat serta (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Berdasarkan osbervasi peneliti bahwa tampak terlihat karakter toleransi anak-anak berkembang ditunjukkan dengan sikap berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah SWT, tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan, tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama), memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama), tidak

mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah, tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi, menghormati orang lain yang sedang beribadah, tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.

Dengan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di SDN 2 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Apa implementasi pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter toleransi di SDN 2 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter toleransi secara islami di SDN 2 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?
3. Mengapa pendidikan kepramukaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter toleransi secara islami di SDN 2 Desa Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan

1. Mengetahui implementasi pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter toleransi secara islami di SDN 2 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter toleransi secara islami di SDN 2 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.
3. Mengetahui alasan pendidikan kepramukaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter toleransi secara islami di SDN 2 Desa Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter toleransi siswa serta sebagai penilaian standar kompetensi siswa.

- b. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman berharga dalam mempelajari proses peningkatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pramuka khususnya toleransi, dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama

kuliah dalam kondisi nyata yang dihadapi di lapangan pekerjaan dan dapat meneliti mengenai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pramuka khususnya toleransi.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Pelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan menambah kajian keilmuan dibidang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstra pramuka.

b. Bagi Peneliti Lain

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam proses pembelajaran tentang pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter toleransi.
- 2) Sebagai acuan dalam pendalaman materi serta yang berhubungan untuk kelanjutan penelitian yang relevan, guna mendapatkan hasil yang memuaskan.

